

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA TUBOKAS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS II SDN PAGELARAN

Siti Rohmah¹ Astri Sutisnawati² Luthfi Hamdani Maula³

¹²³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113

E-mail: ¹sitirohmah011@ummi.ac.id ²astrisutisnawati@ummi.ac.id ³Luthfihamdani@ummi.ac.id

Abstrak: Penelitian dilatarbelakangi dari hasil temuan observasi yang dilakukan oleh penulis di SDN Pagelaran, penulis menemukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II terlihat masih kurang maksimal, hal tersebut terlihat dari nilai membaca permulaan dimana dari 14 siswa kelas II hanya terdapat 3 siswa yang mendapatkan nilai membaca permulaan diatas angka 75. Berdasarkan penemuan tersebut peneliti mencoba untuk memperbaiki keadaan yang ada dengan menggunakan media tubokas untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Metode yang digunakan yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas PTK dengan menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama II siklus penulis berkesimpulan bahwa media tubokas dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, hal tersebut dibuktikan dari hasil pengukuran yang telah dilakukan oleh penulis dengan berdasarkan pada lembar observasi penilaian kemampuan membaca permulaan maka terlihat pada siklus I hasil kemampuan membaca permulaan siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 72.72 dengan 7 siswa memiliki nilai di atas KKM dan pada siklus II terdapat kenaikan dimana nilai rata-rata siswa mencapai 81.81 dan siswa yang memiliki nilai di atas KKM sebanyak 11 orang siswa.

Kata-kata kunci: kemampuan membaca permulaan, media tubokas.

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan anak untuk usia 7 hingga 13 tahun sebagai pendidikan tingkat dasar sesuai satuan pendidikan, potensi, atau karakteristik daerah maupun sosial-budaya masyarakat setempat siswa SD. Memberikan pendidikan dasar, terlebih pendidikan dasar yang berkualitas adalah salah satu hal penting dalam pendidikan untuk anak. Jenjang pendidikan ini memang sangat signifikan dan bahkan bisa mempengaruhi anak sampai menginjak usia dewasa nantinya. Pendidikan merupakan suatu sistem penanaman nilai yang meliputi komponen pengetahuan untuk menerapkan nilai pendidikan terhadap Tuhan Yang Maha Esa baik terhadap lingkungan maupun diri sendiri (Yulianto, 2018 dalam Sutisnawati, 2022).

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa yang belajar di negara Indonesia, mereka harus mengambil mata pelajaran ini dari mulai tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi (Nurhasanah, 2017). Pembelajaran bahasa indonesia yang berada di jenjang sekolah dasar kelas rendah memfokuskan siswanya terlebih dahulu untuk memiliki keterampilan berbahasa, aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa yaitu menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak difokuskan pada penguasaan komponen kebahasaan, akan tetapi harus menguasai komponen keterampilan bahasa. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia,

keterampilan membaca sangat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar (Pandeas et al., 2020).

Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*) (Ali, 2020).

Salah satu aspek pengajaran bahasa yang memegang peran penting adalah membaca, khususnya membaca permulaan. Pada sisi lain, pentingnya pengajaran membaca permulaan pada anak diberikan sejak usia dini ini juga bertolak dari kenyataan bahwa masih terdapat sebelas juta anak Indonesia dengan usia 7 – 8 tahun tercatat masih buta huruf (Pratiwi, 2020). Membaca permulaan dilakukan bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk membaca bahasa Indonesia dan diarahkan untuk memperkuat kemampuan berbahasa lisan siswa (Septiana Soleha et al., 2021). Membaca permulaan merupakan pembelajaran awal yang sangat penting untuk kelas rendah sebagai bahan dasar untuk mencapai pengetahuan lebih lanjut (Prawiyogi et al., 2022).

Pembelajaran membaca permulaan dapat memberikan pengalaman pada peserta didik yaitu dengan melibatkan langsung peserta didik pada proses pembelajaran seperti permainan

bahasa dan juga pemakaian media yang dapat melibatkan siswa. Untuk itu guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik yang dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa untuk giat secara aktif dan kreatif (Syatauw & Rumaf, 2020).

Dalam proses pembelajaran, peserta didik dilatih membangun sendiri pengetahuan mereka dalam keterlibatan aktif dalam proses belajar-mengajar (Lyesmaya, 2016). Guru hendaknya tidak selalu mendominasi kelas. Guru harus menciptakan pembelajaran yang dapat menuntut siswanya agar lebih aktif dan kreatif sehingga terjadi suatu interaksi didalam kegiatan pembelajaran yang disampaikan. Penggunaan media atau alat peraga yang tepat dapat mengatasi permasalahan ketakutan dan kecurangsenangan siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan media atau alat peraga yang tepat selain menyenangkan juga dapat membantu siswa memahami materi yang dipelajari.

Pembelajaran membaca ini guru dianjurkan perlu menyediakan pembelajaran yang menarik agar dapat menimbulkan daya tarik dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran (Moch. Mahsun, 2019). Guru merupakan pihak pemegang kunci dari menarik serta efektif tidaknya suatu proses pembelajaran, karena itu seorang guru tidak hanya di tuntut mampu menghidupkan suasana kelas tetapi juga mampu untuk menjadikan

pembelajaran menjadi suatu proses dalam peningkatan kepribadian bagi siswa (Fitria et al., 2019).

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media adalah media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Di samping itu, terdapat kriteria lainnya yang bersifat melengkapi (komplementer), seperti : biaya, ketepatangunaan, keadaan peserta didik, dan ketersediaan (Tinah, 2018). Tutup botol merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kognitif anak. Media tutup botol adalah media konkret yang merupakan tutup botol bekas minuman yang sudah tidak terpakai (Muthmainnah, 2019). Banyaknya sampah botol bekas kemasan membuat kerajinan tangan dari botol bekas plastik mudah untuk mendapatkan bahan bakunya. Pemanfaatan sampah jenis ini, salah satunya adalah dengan memanfaatkan tutup botol plastik menjadi media pembelajaran anak usia dini (Triastuti et al., 2022).

Kenyataan yang terjadi di lapangan, banyak dijumpai siswa SD yang duduk di kelas rendah belum mampu membaca dan menulis dengan baik atau bahkan tidak bisa membaca sama sekali. Sedangkan seharusnya siswa tersebut harus memiliki kemampuan membaca agar dapat memahami pelajaran sehingga terciptalah situasi belajar yang efektif dan efisien. Siswa yang tidak Suka membaca mungkin kesulitan untuk memahami dan memahami informasi yang diberikan dalam berbagai Buku teks, buku teks, dukungan, dan alat belajar menulis lainnya. Akibatnya, anak-

anak belajar lebih lambat daripada rekan-rekan mereka dan tidak mengalami kesulitan membaca (Zumroatus & Hasanudin, 2022). Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar membaca ini baik dari internal mau eksternal. Faktor yang menghambat membaca di kelas II ialah siswa yang tidak bisa membedakan mengenal huruf (ingatan yang lemah) dan minimnya arahan orang tua di rumah (Ardhana et al., 2020).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat siswa yang duduk di kelas II SDN Pagelaran, banyak siswa yang belum optimal dalam membaca, hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi dengan meminta siswa membaca secara bergantian, dan pada saat itu terlihat beberapa siswa membaca dengan tidak percaya diri seperti, membaca kata demi kata, salah ucap, dan membaca dengan penekanan yang tidak tepat. penulis menemukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II terlihat masih kurang maksimal, hal tersebut terlihat dari nilai membaca permulaan dimana dari 14 siswa kelas II hanya terdapat 3 siswa yang mendapatkan nilai membaca permulaan diatas angka 75.

Pemilihan penggunaan media tubokas untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas II SDN Pagelaran juga didasarkan dari hasil penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh (Irmayani, 2023) yang meneliti Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Model Direct Instruction Berbasis Media Tubokas pada Siswa Kelas 1 SDN 38 Seb.Tarok Kabupaten Pesisir Selatan, hasilnya dapat

disimpulkan bahwa penerapan model Direct Instruction berbasis media Tubokas dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

METODE

Berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Istilah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom action research* sebenarnya tidak terlalu dikenal diluar negeri, istilah ini dikenal di Indonesia untuk suatu penelitian tindakan (*action research*) yang aplikasinya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan atau

memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif (Farhana et al., 2015).

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, yaitu siswa, guru, dan observer. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar tes. Indikator ketercapaian pada penelitian ini adalah: (1) guru menggunakan media tubokas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, (2) siswa merespon pembelajaran membaca permulaan menggunakan media tubokas secara aktif dan antusias, (3) jumlah siswa tuntas KKM mencapai 80% dari total siswa.

Adapun lembar observasi guru dan lembar observasi penilaian membaca permulaan siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Lembar Observasi Guru

Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan	T	TT	Keterangan
1. Komponen-komponen pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	1) Apakah tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru?			
	Siswa	2) Apakah siswa hadir dalam pelaksanaan pembelajaran?			
	Guru	3) Apakah guru hadir dalam pelaksanaan pembelajaran?			
	Bahan ajar	4) Apakah terdapat bahan ajar dalam pembelajaran?			
	Metode	5) Apakah guru menggunakan metode dalam pembelajaran?			
	Media	6) Apakah terdapat me-dia dalam pelaksanaan pembelajaran?			
	Evaluasi	7) Apakah siswa hadir dalam pelaksanaan pembelajaran?			
2. Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan Pendahuluan	8) Apakah guru menyiapkan siswa secara fisik dan psikis?			
		9) Apakah guru memberikan motivasi?			
		10) Apakah guru mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari?			

Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan	T	TT	Keterangan
		11) Apakah guru menyampaikan tujuan?			
		12) Apakah guru menyampaikan cakupan materi?			
	Kegiatan Inti	13) Apakah guru menyampaikan pembelajaran dengan bahan ajar atau materi sesuai dengan tema pembelajaran?			
		14) Apakah guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai siswa?			
	Kegiatan Penutup	15) Apakah guru membantusiswa menyimpulkan pembelajaran?			
		16) Apakah guru melakukan tindak lanjut?			
		17) Apakah guru menginformasikan rencana pembelajaran berikutnya?			

Keterangan:

Tidak Terlihat = 0

T = Terlihat

TT = Tidak Terlihat

$$Presentase = \frac{\text{Skor yang dipeoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Pedoman penilaian : Skala penilaian Guttman

Terlihat = 1

Tabel 2. Lembar Observasi Siswa

No.	Indikator yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran membaca Permulaan			
2.	Media yang digunakan guru Tutup Botol Bekas sehingga menarik perhatian siswa			
3.	Guru Kreatif membuat media pembelajaran Tubokas terkait dengan membaca permulaan			
4	Siswa senang mengikuti pembelajaran membaca Permulaan di kelas			
5	Siswa dapat membaca lancar Suku Kata tanpa bantuan Guru			
6	Siswa dapat membaca dengan intonasi yang Tepat			
7	Siswa membaca dengan lafal yang tepat			
8	Suara siswa jelas dalam membaca Huruf			
9	Siswa membaca dengan utuh pada kata yang Dibaca			
10	Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran Membaca			
11	Siswa memperhatikan guru dengan baik selama proses pembelajaran membaca			

Pedoman penilaian : Skala penilaian Guttman

Ya = 1

Tidak = 0

$$Presentase = \frac{\text{Skor yang dipeoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pras Siklus

Sebelum melakukan penelitian di kelas II SDN Pagelaran, penulis terlebih dahulu melakukan kegiatan pra siklus yang dilakukan pada tanggal 2 Mei 2023, kegiatan pra siklus ini dilakukan melalui kegiatan observasi pengamatan kegiatan belajar, wawancara kepada guru dan siswa, serta pengamatan hasil tugas membaca permulaan dari siswa kelas II SDN Pagelaran yang berjumlah 14 siswa.

Hasil kegiatan pra siklus ini menunjukkan bahwa guru dalam aktivitas mengajarnya masih menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan media pembelajaran sehingga banyak siswa yang masih pasif dalam belajar. Kemudian hasil pengamatan dari tugas siswa menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah, dimana nilai rata-rata siswa kelas II SDN Pagelaran hanya sebesar 63,63 dan masih jauh dari angka kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

Setelah proses pembelajaran selesai, penulis dan guru melakukan kegiatan diskusi untuk merencanakan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Hasilnya penulis dan guru sepakat

untuk menerapkan media tubokas pada pertemuan selanjutnya, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa.

B. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2023 yang berlangsung selama 2 Jam Pelajaran, pada pertemuan siklus I merujuk pada silabus pada indikator 3.3.2 memprediksi isi teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan di lingkungan keluarga. Dengan materi Penggunaan huruf kapital pada teks cerita "Raja Parkit yang cerdas". Dengan tujuan pembelajaran yaitu membaca teks cerita, siswa mampu memahami sikap hidup rukun dan siswa mampu menyebutkan isi dongeng dengan percaya diri. Media yang digunakan yaitu tubokas.

Proses pembelajaran diawali dengan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, kemudian peneliti menjelaskan sedikit materi dan memberikan contoh. Guru menyuruh siswa membaca teks cerita yang ada pada buku siswa. Kemudian siswa merangkai kata menggunakan Tubokas (tutup botol bekas). Secara bergantian, siswa membaca nyaring suku kata pada tutup botol bekas yang sudah di susun oleh masing-masing.

Guru menyiapkan kelompok dengan langkah kegiatan jumlah siswa 14 orang, di bagi menjadi 3 kelompok. Kemudian guru menyediakan Tubokas (Tutup Botol Bekas) yang terbuat dari botol bekas, dan di tempelkan ke dus. Guru menyediakan 3 baris botol bekas untuk satu kalimat/3 kata. Setiap kelompok

menyiapkan satu kalimat/3 kata yang nantinya dibaca oleh kelompok yang lain.

Kelompok pertama menempelkan huruf demi huruf di setiap tutup botol. Kelompok ke 2 maju ke depan dan membaca kalimat tersebut. Dilanjutkan oleh kelompok 2 yang menempelkan huruf demi huruf menjadi satu kalimat/3 kata, dan kelompok 3 maju ke depan untuk membaca kalimat tersebut.

Selama proses pembelajaran dilakukan juga tahap observasi yang dilakukan oleh guru,

hal tersebut bertujuan agar dapat terlihat kekurangan dan kelebihan selama proses pelaksanaan siklus I, selain itu penulis juga melakukan penilaian terhadap hasil penugasan membaca permulaan kepada siswa, hal tersebut dilakukan agar penulis dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah diberikan. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3. Lembar Observasi Guru Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Bobot Nilai Maksimal (17)
1	Komponen-komponen pembelajaran	6
2	Penguasaan materi	9
Nilai Total		15

Skor penilaian:

$$\text{Penilaian: } \frac{15 \times 100}{17} = 88.23$$

Tabel 4. Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I

No	Indikator yang dinilai	Bobot Nilai Maksimal (11)
1	Guru menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran membaca Permulaan	1
2	Media yang digunakan guru Tutup Botol Bekas sehingga menarik perhatian siswa	1
3	Guru Kreatif membuat media pembelajaran Tubokas terkait dengan membaca permulaan	1
4	Siswa senang mengikuti pembelajaran membaca Permulaan di kelas	1
5	Siswa dapat membaca lancar Suku Kata tanpa bantuan Guru	1
6	Siswa dapat membaca dengan intonasi yang Tepat	1
7	Siswa membaca dengan lafal yang tepat	0
8	Suara siswa jelas dalam membaca Huruf	0
9	Siswa membaca dengan utuh pada kata yang dibaca	0
10	Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran Membaca	1

11	Siswa memperhatikan guru dengan baik selama proses pembelajaran membaca	1
Nilai Total		8

Skor penilaian:

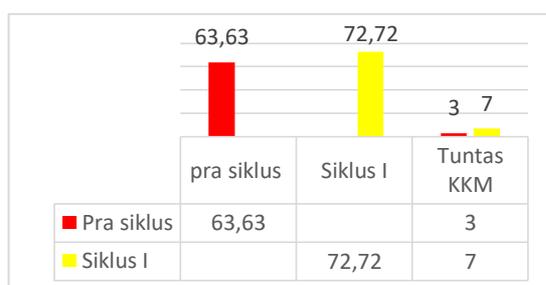
$$\text{Penilaian: } \frac{8 \times 100}{11} = 72,72$$

Berdasarkan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi guru dapat disimpulkan bahwa pada siklus I guru sudah pada tahap Baik dan menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan media tubokas, terbukti dari hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dimana guru sudah mencapai angka 88.23 yang masuk pada tahap baik.

Sementara berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis dengan menggunakan lembar observasi penilaian membaca permulaan dapat disimpulkan bahwa pada siklus I sudah berada pada tahap Cukup Baik, hal tersebut dibuktikan dari hasil pengukuran

melalui lembar observasi penilaian membaca permulaan siswa sudah memperoleh rata-rata nilai 72.72. Dimana pada siklus I ini, rata-rata nilai membaca permulaan sudah mmeningkat dan siswa yang memperoleh nilai kkm sebanyak 7 orang. Dari data di atas menyatakan bahwa proses pembelajaran dan kemampuan membaca permulaan meningkat sebagai mana telah dijelaskan sebelumnya. Guru telah melakukan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui media tubokas. Walaupun baru 7 siswa yang tuntas KKM, ini menandakan bahwa media tubokas memberikan peningkatan terhadap kemampuan membaca permulaan.

Data proselahan nilai membaca permulaan siswa dijelaskan lebih lanjut melalui diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Nilai Membaca Permulaan Pra Siklus dan Siklus I

Dari diagram diatas dapat terlihat peningkatan kemampuan membaca permulaan dari mulai pra siklus dengan niali rata-rata 63.63 dan pada siklus I dengan niali rata-rata 72.72. Kenaikan siswa yang tuntas KKM pun dapat terlihat dari diagram tersebut. Pada pra siklus hanya 3 siswa yang tuntas KKM, kemudian setelah siklus I dilaksanakan siswa yang tuntas KKM menjadi 7 siswa.

C. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2023 yang berlangsung selama 2 Jam Pelajaran, pada pertemuan siklus II merujuk pada silabus pada indikator 3.3.2 memprediksi isi teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan di lingkungan keluarga. Dengan materi Penggunaan huruf kapital pada teks cerita "Raja Parkit yang cerdas". Dengan tujuan pembelajaran yaitu membaca teks cerita, siswa mampu memahami sikap hidup rukun dan siswa mampu menyebutkan isi dongeng dengan percaya diri. Media yang digunakan yaitu tubokas.

Proses pembelajaran diawali dengan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, kemudian peneliti menjelaskan sedikit materi dan memberikan contoh. Guru menyuruh siswa membaca teks cerita yang ada pada buku siswa. Kemudian siswa merangkai kata menggunakan

Tubokas (tutup botol bekas). Secara bergantian, siswa membaca nyaring suku kata pada tutup botol bekas yang sudah di susun oleh masing-masing.

Guru menyiapkan kelompok dengan langkah kegiatan jumlah siswa 14 orang, di bagi menjadi 3 kelompok. Kemudian guru menyediakan Tubokas (Tutup Botol Bekas) yang terbuat dari botol bekas, dan di tempelkan ke dus. Guru menyediakan 3 baris botol bekas untuk satu kalimat/3 kata. Setiap kelompok menyiapkan satu kalimat/3 kata yang nantinya dibaca oleh kelompok yang lain.

Kelompok pertama menempelkan huruf demi huruf di setiap tutup botol. Kelompok ke 2 maju ke depan dan membaca kalimat tersebut. Dilanjutkan oleh kelompok 2 yang menempelkan huruf demi huruf menjadi satu kalimat/3 kata, dan kelompok 3 maju ke depan untuk membaca kalimat tersebut.

Selama proses pembelajaran dilakukan juga tahap observasi yang dilakukan oleh guru, hal tersebut bertujuan agar dapat terlihat kekurangan dan kelebihan selama proses pelaksanaan siklus II, selain itu penulis juga melakukan penilaian terhadap hasil penugasan membaca permulaan kepada siswa, hal tersebut dilakukan agar penulis dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai meteri yang telah diberikan. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 5. Lembar Observasi Guru Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Bobot Nilai Maksimal (17)
1	Komponen-komponen pembelajaran	7

2	Penguasaan materi	10
Nilai Total		17

Skor penilaian:

$$\text{Penilaian: } \frac{17 \times 100}{17} = 100$$

Berdasarkan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi guru maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II guru sudah pada tahap Sangat Baik dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan media tubokas. Terbukti dari hasil pengukuran yang dilakukan dengan

menggunakan lembar observasi dimana guru sudah mencapai angka 100 yang masuk pada tahap Sangat Baik.

Sementara berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis dengan menggunakan lembar observasi siswa didapat data sebagai berikut:

Tabel 6. Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II

No	Indikator yang dinilai	Bobot Nilai Maksimal (11)
1	Guru menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran membaca Permulaan	1
2	Media yang digunakan guru Tutup Botol Bekas sehingga menarik perhatian siswa	1
3	Guru Kreatif membuat media pembelajaran Tubokas terkait dengan membaca permulaan	1
4	Siswa senang mengikuti pembelajaran membaca Permulaan di kelas	1
5	Siswa dapat membaca lancar Suku Kata tanpa bantuan Guru	1
6	Siswa dapat membaca dengan intonasi yang Tepat	1
7	Siswa membaca dengan lafal yang tepat	0
8	Suara siswa jelas dalam membaca Huruf	1
9	Siswa membaca dengan utuh pada kata yang dibaca	0
10	Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran Membaca	1
11	Siswa memperhatikan guru dengan baik selama proses pembelajaran membaca	1
Nilai Total		9

Skor penilaian:

$$\text{Penilaian: } \frac{9 \times 100}{11} = 81.81$$

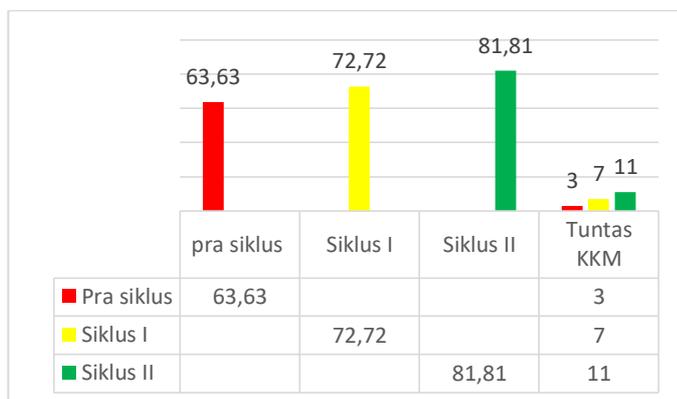
Pada siklus II juga dilakukan penilaian terhadap hasil membaca permulaan dari guru, hasilnya pada siklus II ini nilai rata-rata siswa

mencapai 81.81 dengan jumlah siswa yang lulus KKM mencapai 11 siswa. Hasil ini naik dibanding pada siklus I. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dan kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Guru

telah melakukan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui media tubokas.

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh (Irmayani, 2023) bahwa penggunaan media pada saat proses pembelajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan. Mengingat pentingnya

penggunaan media dalam proses pembelajaran, penulis menggunakan media pembelajaran berupa tutup botol bekas (Tubokas) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Adapun penjelasan mengenai hasil penilaian membaca permulaan siswa sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Nilai Membaca Permulaan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari diagram diatas dapat terlihat peningkatan kemampuan membaca permulaan dari mulai pra siklus dengan nilai rata-rata 63.63, siklus I dengan nilai rata-rata 72.72, dan siklus II dengan nilai rata-rata 81.81. Serta kenaikan siswa yang tuntas KKM pun dapat terlihat dari diagram tersebut. Pada pra siklus hanya 3 siswa yang tuntas KKM, kemudian setelah siklus I dilaksanakan siswa yang tuntas KKM menjadi 7 siswa, lalu pada siklus II kenaikan tuntas KKM kembali meningkat menjadi 11 siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama II siklus penulis berkesimpulan bahwa media tubokas dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, hal tersebut dibuktikan dari hasil

pengukuran yang telah dilakukan oleh penulis dengan berdasarkan pada lembar observasi penilaian kemampuan membaca permulaan maka terlihat pada siklus I hasil membaca permulaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 72.72 dengan 7 siswa memiliki nilai di atas KKM dan pada siklus II terdapat kenaikan dimana nilai rata-rata siswa mencapai 81.81 dan siswa yang memiliki nilai di atas KKM sebanyak 11 orang siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penggunaan media tubokas dalam penelitian ini, maka disarankan sebagai berikut: 1. Bagi pendidik, terutama guru SDN Pagelar disarankan memberikan latihan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui media tubokas. 2. Bagi peneliti, dapat dijadikan

referensi untuk memberikan informasi penggunaan media tubokas untuk melaksanakan pembelajaran membaca permulaan. 3. Kepada siswa, hendaknya dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar dengan latihan dan membiasakan membaca permulaan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SASRA (BASASTRA) DI SEKOLAH DASAR. *PERNIK Jurnal PAUD*, 3(1), 35–44.
- Ardhana, S. D., Suratno, T., & Fatihaturossyidah. (2020). Layanan Bimbingan Belajar dalam Membantu Siswa dengan Kesulitan Membaca (Studi Kasus di Kelas II SDN Tangkolo Kabupaten Sukabumi) 1Salsa. *Jurnal Persada*, 4(2), 60–67.
- Farhana, H., Awiria., & Muttaqien, N. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Fitria, H., Kristiawan, M., Rahmat, N., Pendidikan, J. M., Palembang, K., Pendidikan, J. I., Bengkulu, U., Limun, K., Hulu, M. B., Bengkulu, K., Pendidikan, J. M., & Palembang, K. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14–25.
- Irmayani, M. (2023). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MODEL DIRECT INSTRUCTION BERBASIS MEDIA TUBOKAS PADA SISWA KELAS 1 SDN 38 SEB.TAROK KABUPATEN PESISIR SELATAN*. Bung Hatta University.
- Lyesmaya, D. (2016). Pembelajaran Menulis Laporan Pengamatan Dengan Pendekatan Proyek Sebagai Alternatif Pembelajaran IPA dalam Penerapan Kurikulum 2013. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, IV(2), 42–53.
- Moch. Mahsun, M. K. (2019). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI MEDIA BIG BOOK PADA SISWA KELAS IA MI NURUL ISLAM KALIBENDO PASIRIAN LUMAJANG. *Bidayatuna*, 2(1), 61–78.
- Muthmainnah, N. (2019). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Tutup Botol Di Tk Meulati Mon Pasong Aceh Barat. *Jurnal PAUD*, V(2), 75–93.
- Nurhasanah, N. (2017). Peranan Bahasa Sebagai Mata Pelajaran Wajib Di Indonesia. *Eduscience*, 2(2), 87–93.
- Pandeas, Y. S., Lyesmaya, D., & Amalia, A. R. (2020). Penerapan Metode Sq3R Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 29–38. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v3i1.207>
- Pratiwi, H. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 51–61. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/abna/article/view/3443>
- Prawiyogi, A. G., Sa'idah, T. L., Safarandes, A., & Nurjanah, Q. (2022). Pengaruh Metode Suku Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9223–9229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.1437>.
- Rosita, Dike, Astri Sutisnawati, Din Azhar Uswatun. (2022). *Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas, Volume 8 Nomor 2, April 2022.
- Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesulitan

- Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Syatauw, G. R., & Rumaf, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 2(2).
- Tinah. (2018). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN ALAT PERAGA MANARA TUBOKAS. *Edutainment*, 1–16.
- Triastuti, Y., Budiningsih, S., & Primadhita, Y. (2022). Media Pembelajaran Tutup Botol untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Abdimas IPWIJA*, 1(2), 6–11.
- Zumroatun, & Hasanudin, C. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa SD dengan Memanfaatkan Aplikasi Belajar Membaca Lancar. *Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring)*, 250–257.

